

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM  
MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI  
MIN 6 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**EKA NUR AINI  
NPM: 1811030225**



**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H /2023M**

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM  
MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI  
MIN 6 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan**

**Oleh:**

**Eka Nur Aini  
NPM: 1811030225**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Dr. Yetri, M.Pd**

**Pembimbing II : Dra. Istihana, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2023**

## ABSTRAK

Kepemimpinan kepala madrasah yaitu kemampuan kepala madrasah untuk menggerakkan sumber daya yang ada pada madrasah dan digunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Kewajiban kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MIN 6 Bandar Lampung dalam perencanaan dan proses pembelajaran karena input yang diberikan oleh guru akan berdampak pada output terhadap siswa. Adapun rumusan penelitian yaitu bagaimana kepemimpinan kepala madrasah yang meliputi proses mengarahkan, membimbing, mendorong/memotivasi guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang dilakukan di MIN 6 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam mengarahkan, membimbing, dan mendorong/memotivasi guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MIN 6 Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru. Sumber data sekunder yaitu berupa data teoritis dan dokumentasi serta data pendukung lainnya yang diperoleh dari dokumen madrasah. Analisis data penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MIN 6 Bandar Lampung telah terlaksana dengan melakukan supervisi/pengawasan, menilai serta mengevaluasi kegiatan belajar mengajar dan diberikan arahan untuk mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan, memberikan bimbingan kepada guru tentang penyusunan RPP, cara memahami karakteristik peserta didik, serta mensosialisasikan hasil pelatihan, diklat, bimtek, seminar guru pada kegiatan KKG guna meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Kepala madrasah memberikan motivasi kepada guru untuk lebih semangat bekerja dengan memberikan reward kepada anggotanya yang berprestasi serta terjalinnya komunikasi yang baik antara kepala madrasah, guru, dan peserta didik.

***Kata Kunci : Kepemimpinan Kepala Madrasah, Kompetensi Pedagogik Guru***

## ABSTRACT

*The leadership of the madrasa head is the ability of the madrasa head to mobilize existing resources in the madrasa and use it optimally to achieve the goals to be achieved. The obligation of the madrasa head to improve the pedagogic competence of teachers at MIN 6 Bandar Lampung in planning and learning processes because the input provided by the teacher will have an impact on the output of students. The reseaech formulation is how the leadership of the madrasa head includes the process of directing, guiding, encouraging/motivating teachers to improve teacher pedagogic competence which is carried out at MIN 6 Bandar Lampung. This study aims to find out how the leadership of the madrasa head is in directing, guiding, and encouranging/ motivating teachers to improve teacher pedagogical competence at MIN 6 Bandar Lampung*

*This study uses a descriptive qualitative approach. This study uses data collection techniques by means of interviews, observation and documentation. The data sources used are primary data sources, namely the head of the madrasah, deputy head of curriculum, and teachers. Secondary data sources are in the form of theoretical data and documentation as well as other supporting data obtained from madrasah documents. Analysis of the research data using data reduction, data presentation and drawing conclusions. While testing the validity of the data using source triangulation.*

*The research results and conclusions obtained show that the madrasah principals's leadership in improving teacher pedagogic competence at MIN 6 Bandar Lampung has been carried out by supervising, assessing and evaluating teaching and learning activities and given directions to include teachers in training, providing guidance to teachers regarding the preparation of lesson plans, how to understand the characteristics of students, as well as socialize the results of trainig, training, technical guidance, seminars for teachers in KKG activities in order to improve teacher pedagogical competence, the head of the madrasah motivates teachers to be more enthusiastic about working by giving rewaras to members who excel and establishing good communication between the head of the madrasa, teachers and students.*

**Keywords: Madrasah Principal Leadership, Teacher Pedagogic Competence**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eka Nur Aini  
NPM : 1811030225  
Jurusan Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di MIN 6 Bandar Lampung**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 30 Desember 2022



Eka Nur Aini  
NPM.1811030225



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam  
Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MIN  
6 Bandar Lampung**

**Nama : Eka Nur Aini**

**NPM : 1811030225**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Hj. Yetri, M.Pd**

**NIP. 196512151994032001**

**Dra. Hj. Istihana, M.Pd**

**NIP. 196507041992032002**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

**Dr. Hj. Yetri, M.Pd**

**NIP. 196512151994032001**

vi



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH  
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK  
GURU DI MIN 6 BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh: **EKA NUR  
AINI, NPM. 1811030225**, Program Studi **Manajemen Pendidikan  
Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan  
Keguruan pada hari Rabu, 16 Februari 2023 pukul 10:30-12:00 WIB

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua : Prof. Dr. H. Subandi, MM**

**Sekretaris : Sri Purwanti. N, M.Pd**

**Penguji Utama : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**

**Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Yetri, M.Pd**

**Penguji Pendamping II : Dra. Hj. Istihana, M.Pd**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

**NIP.196408281988032002**

## MOTTO

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا ۖ وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُؤْفِكُونَ

Artinya: "Dan kami jadikan diantara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami selama mereka sabar. Mereka meyakini ayat-ayat kami".<sup>1</sup> (Q.S. As Sajadah: 24)



---

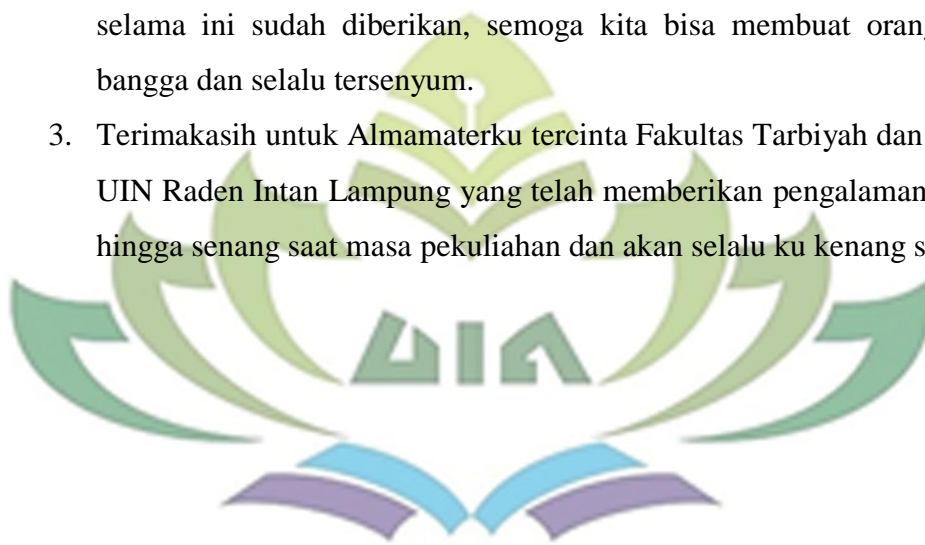
<sup>1</sup> Kementerian Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), h. 6



## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur Alhamdulillah serta tulus ikhlas, penulis persembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta. Terimakasih untuk Ayah Mai Rizal Ibnursyah dan Ibunda Dasiem yang terus melantunkan doa yang mengalir tulus dalam sujud panjangnya, terimakasih untuk cinta, kasih sayang, pengorbanan dukungan serta nasihat yang tiada henti-hentinya.
2. Terimakasih untuk adikku Satria Mada atas perhatian dan dukungan yang selama ini sudah diberikan, semoga kita bisa membuat orang tua kita bangga dan selalu tersenyum.
3. Terimakasih untuk Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman dari pahit hingga senang saat masa perkuliahan dan akan selalu ku kenang selamanya.



## RIWAYAT HIDUP

Eka Nur Aini lahir di Lampung Tengah, PT. Gula Putih Mataram Kecamatan Bandar Mataram, pada tanggal 25 Juli 1999. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara dari Bapak Mai Rizal Ibnursyah dan Ibu Dasiem. Pendidikan yang penulis tempuh yaitu:

1. Sekolah Dasar Swasta 02 Gula Putih Mataram selesai pada tahun 2013
2. Sekolah Menengah Pertama Gula Putih Mataram selesai pada tahun 2016
3. Kemudian penulis lanjut Sekolah Menengah Atas 2 Abung Semuli selesai pada tahun 2018
4. Tahun 2018, penulis terdaftar sebagai Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Perjalanan menjadi Mahasiswa dimulai dari tahun 2018-sampai sekarang. Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti organisasi ekstra kampus yang bernama HMI. Saat ini penulis sedang menyelesaikan tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat serta karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih banyak, terutama kepada:

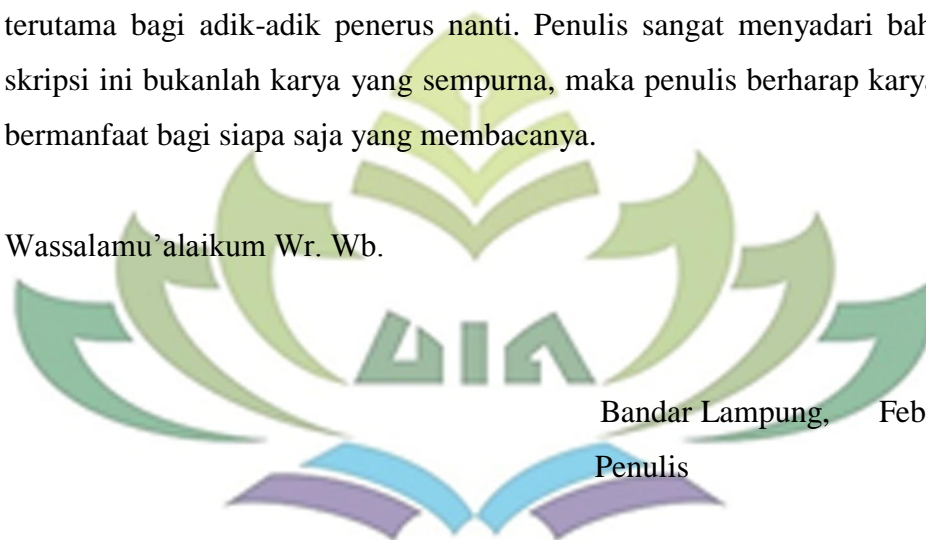
1. Prof. Dr. Hj. Nirva. Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Dr. Yetri, M.Pd selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung dan sekaligus pembimbing I (satu) dalam penyusunan skripsi ini, atas segala motivasi, kesabaran dalam mengoreksi saat penyusunan skripsi.
3. Ibu Dra. Istihana, M.Pd selaku pembimbing II (dua), yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh Bapak/Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepala Madrasah, Bapak/Ibu Guru serta peserta didik MIN 6 Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan berkenaan memberikan bantuan baik berupa tenaga maupun fikiran selama peneliti melakukan penelitian hingga terselesaikanya skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan MPI kelas H, terimakasih atas segala dukungan yang diberikan serta kebersamaanya selama 4 tahun. Teman-teman KKN dan PPL yang telah memberikan support selama perkuliahan.
7. Kepada sahabat-sahabat seperjuanganku (Dwi Oktaviani, Erni Pertiwi, Nadila Marantika, Putri, Reza Veriani, Veni Emilda, Anwar Soleh) yang selalu ada dan selalu support dalam mengerjakan skripsi.

8. Teman-teman kos hijau Pandawa 5 (Okta Viola, Evi Febriani, Nica, Sri, Rika, Dini, Desti, Muti, yang mensupport serta memotivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mohon maaf jika namanya tidak disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan ridho dan sekaligus sebagai catatan amal ibadah kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sampai akhir.

Penulis berharap, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan terutama bagi adik-adik penerus nanti. Penulis sangat menyadari bahwa dalam skripsi ini bukanlah karya yang sempurna, maka penulis berharap karya ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Bandar Lampung, Februari 2023

Penulis

Eka Nur Aini  
NPM. 1811030225

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Subfokus Penelitian .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	12
H. Metode Penelitian.....	14
I. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kepemimpinan Kepala Madrasah .....	22
1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	22
2. Tipe-Tipe Kepemimpinan .....	26
3. Syarat-Syarat Kompetensi Kepala Madrasah .....	28
4. Tugas Dan Fungsi Kepala Madrasah .....	30
5. Indikator Kepemimpinan Kepala Madrasah .....	30
6. Teori Kepemimpinan .....	34
B. Kompetensi Pedagogik Guru .....	35
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru .....	35
2. Indikator Pedagogik Guru .....	37
3. Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru .....	39
C. Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru .....	40
1. Mengarahkan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.....	41
2. Membimbing dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru .....	41
3. Mendorong/memotivasi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru .....	42

<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek .....	43
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	52
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN</b>	
A. Analisis Data Penelitian .....	64
B. Temuan Penelitian.....	70
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	73
B. Rekomendasi.....	74
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Nama-Nama Guru dan Karyawan MIN 6 Bandar Lampung .....	48
Tabel 1.2 Keadaan Sarana Dan Prasarana MIN 6 Bandar Lampung .....	50
Tabel 1.3 Prestasi Siswa MIN 6 Bandar Lampung .....	51



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Organisasi MIN 6 Bandar Lampung .....	47
Gambar 2.2 Instrumen Supervisi Administrasi Perencanaan Pembelajaran .	53
Gambar 2.3 Salah satu contoh Silabus Guru Tahun ajaran 2020/2021 .....	58





## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data Penelitian di MIN 6 Bandar Lampung  
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi  
Lampiran 3 : Surat Izin Pra Penelitian di MIN 6 Bandar Lampung  
Lampiran 4 : Surat Balasan Pra Penelitian  
Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian  
Lampiran 6 : Surat Balasan Penelitian  
Lampiran 7 : Turnitin Skripsi  
Lampiran 8 : Surat Keterangan Hasil Similarity Turnitin  
Lampiran 9 : Dokumentasi di MIN 6 Bandar Lampung



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Judul merupakan tema yang mencakup keseluruhan penulisan karya ilmiah. Judul penelitian yang akan diteliti adalah: “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru”, guna menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami uraian selanjutnya maka peneliti akan meneliti judul tersebut dengan disertai istilah-istilah sebagai berikut:

#### **1. Kepemimpinan Kepala Madrasah**

Kepemimpinan adalah kemampuan menggerakkan, memberikan motivasi dan memengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang harus dilakukan.<sup>2</sup>

Kepala Madrasah adalah seorang pemimpin, yang bekerja dalam konteks kepemimpinan, dan menjalankan misi berdasarkan kaidah-kaidah organisasi dan kepemimpinan.<sup>3</sup>

Kepala Madrasah sebagai seorang pemimpin yang mempunyai wewenang serta bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan madrasah yang dimana terjadinya interaksi antara guru dengan murid dalam proses pembelajaran demi mencapai pendidikan yang berkualitas.

Kepemimpinan kepala madrasah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemimpin yang bertanggung jawab dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di MIN 6 Bandar Lampung.

---

<sup>2</sup> Erjati Abas, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), 5.

<sup>3</sup> Abdul Halik St. Wardah Hanafie, *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021), 19.

## 2. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi yakni kemampuan atau kecakapan. Pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaksi edukatif antarpendidik dengan peserta didik.<sup>4</sup>

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dan pendidikan menengah.

Jadi, kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik agar tercapai tujuan bersama.

## 3. MIN 6 Bandar Lampung

MIN 6 Bandar Lampung adalah lembaga pendidikan Madrasah Negeri atau lembaga pendidikan Jenjang Sekolah Dasar yang berbasis Agama Islam yang beralamatkan di jalan Kimaja Nomor 50 Way Halim Permai Kota Bandar Lampung. Dalam penelitian ini, MIN 6 Bandar Lampung adalah sebagai objek yang akan diteliti.

## B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan umum berciri khas Islam atau madrasah menjadi salah satu alternatif bagi anak bangsa untuk mengenyam bangku sekolah. Saat ini pamor pendidikan madrasah pun tak bisa dipandang sebelah mata. Sebab, mulai bermunculan berbagai madrasah yang justru menjadi sekolah-sekolah favorit. Selain dari pada itu peran kepala madrasah menjadi penting dalam mengembangkan madrasah baik kualitas guru dan para tenaga pendidik maupun staf.

Guru memiliki peran strategis dalam bidang pendidikan, bahkan sumber daya pendidikan lain yang memadai sering kali kurang berarti apabila tidak didukung oleh guru yang berkualitas, dan begitu juga sebaliknya. Dengan kata lain, guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas

---

<sup>4</sup> Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru* (Jakarta: Kencana, 2013), 13.

dan hasil pendidikan. Dalam berbagai kasus, kualitas sistem pendidikan secara keseluruhan berkaitan dengan kualitas guru.

Seorang guru yang baik adalah guru yang memiliki metode yang baik, strategi yang baik, ataupun media pembelajaran yang baik sesuai dengan materi yang diajarkan, yang memungkinkan semua hal tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan. Guru adalah figur yang dikenal profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa yang dimulai dari pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan juga pendidikan menengah.

Jika ingin melihat bagaimana tingkat keberhasilan guru dalam hal mengajar para siswa, hal tersebut dapat dilihat bagaimana seorang guru mengelola pembelajaran dengan kreatif dan inovatif, sehingga upaya tersebut juga akan menciptakan siswa yang kreatif dan inovatif.

Kompetensi yang dimiliki pada masing-masing guru dapat mempengaruhi dalam transformasi siswa dari yang tidak tahu apa-apa menjadi mengetahui pengetahuan yang disampaikan oleh guru, dari yang awalnya tidak bisa melakukan sendiri menjadi mandiri, dari mulanya tidak terampil menjadi memiliki keterampilan. Dengan metode pembelajaran tepat yang digunakan oleh guru mampu mempersiapkan siswa yang aktif, yang berpengetahuan luas, senantiasa mampu menyerap dan menyesuaikan diri dengan informasi yang baru didapatkan dengan berpikir yang tepat, siswa yang aktif bertanya, sering menggali, serta menciptakan segala cara dalam memecahkan masalah yang dimiliki dengan bekal pengetahuan yang baik.

Setiap guru memiliki kemampuan dalam memberikan pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman nilai-nilai ajaran Islam, namun masih ada guru yang tidak mampu membuat siswanya tertarik untuk mendalami mata pelajaran yang diampu. Kurangnya perencanaan yang baik sebelum memulai pembelajaran, seperti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus membuat guru hanya sekedar mengajar tanpa memanfaatkan media sebagai alat bantu belajar, tidak memilih metode metode pembelajaran

yang tepat sehingga membuat siswa mengalami kebosanan selama proses belajar mengajar berlangsung.

Mata pelajaran di madrasah tidak hanya harus dimengerti atau dikuasai, tetapi lebih kepada bagaimana setiap siswa mampu mengamalkannya. Terutama pada mata pelajaran yang berbasis madrasah, ia tidak hanya mengantarkan siswa untuk menguasai berbagai ajaran Islam, tetapi yang terpenting adalah bagaimana siswa dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup> Karenanya, menjadi sebuah kewajiban bagi guru untuk mempersiapkan segala sesuatu dengan baik sebelum memulai pembelajaran, agar materi yang disampaikan dapat dimengerti dan mampu menarik siswa untuk mendalami mata pelajaran yang diampu.

Untuk itulah perlu adanya peningkatan kompetensi pedagogik, kompetensi ini merupakan ilmu dalam mendidik siswa dimana tugas guru bukan hanya mengajar untuk menyampaikan atau mentransformasikan pengetahuan kepada siswa, melainkan guru mengemban tugas untuk mengembangkan siswa dalam berbagai hal. Oleh karena itu, setiap guru harus memiliki kompetensi ini karena merupakan kompetensi sentral yang erat hubungannya dengan proses perancangan dan pengelolaan pembelajaran serta mengembangkan kepribadian siswa.

Kompetensi pedagogik guru mengacu pada Permendiknas No. 16 tahun 2007 bahwa standar kompetensi guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran terdapat beberapa indikator yaitu sebagai berikut:

- a. Mampu menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, emosional, dan intelektual
- b. Mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- c. Mampu mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran yang diampu
- d. Mampu menyelenggarakan pembelajaran yang menarik

---

<sup>5</sup> Firman Robiansyah, *Integrasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Integrasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Sebagai Upaya Pembinaan Akhlak Siswa*. (Jurnal Studi Kasus di SD Peradaban Serang, 2013).

- e. Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk dapat mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
- g. Komunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan proses pembelajaran
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>6</sup>

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah melalui optimalisasi peran kepala madrasah, tugasnya sebagai pengelola berkewajiban meningkatkan kinerja personel. Keberhasilan madrasah sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah. Terdapat 5 definisi tentang kepemimpinan menurut Wibowo yaitu sebagai berikut:

1. Kepemimpinan adalah upaya mempengaruhi banyak orang melalui komunikasi untuk mencapai tujuan.
2. Kepemimpinan adalah upaya mempengaruhi orang dengan petunjuk atau perintah
3. Kepemimpinan adalah tindakan yang menyebabkan orang lain bertindak atau merespon dan menimbulkan perubahan positif.
4. Kepemimpinan adalah kekuatan dinamis penting yang memotivasi dan mengoordinasikan organisasi dalam rangka mencapai tujuan.
5. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk menciptakan rasa percaya diri dan dukungan diantara bawahan agar tujuan organisasional tercapai.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Mukiban, "Upaya Kepala Madrasah Melakukan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Manajemen Kelas Melalui Supervisi Administrasi Kelas, Jurnal Pendidikan Empirisme," *Jurnal Pendidikan Empirisme* 7, no. 32 (2020): 8–9.

<sup>7</sup> Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), h. 4

Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, melarang dan bahkan menghukum (kalau perlu) serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan secara efisien dan efektif”.<sup>8</sup>

Kepala madrasah harus mampu menggerakkan seluruh warga madrasah baik itu guru, tata usaha maupun warga madrasah yang lain. Menggerakkan merupakan aktivitas kepala madrasah dalam mempengaruhi warga madrasah agar kegiatan madrasah dapat berjalan seperti yang diharapkan. Di samping kepala madrasah mempengaruhi dengan cara menggerakkan, kepala madrasah perlu juga memberikan motivasi agar kegiatan yang dilaksanakan oleh warga madrasah semakin menunjukkan hasil yang efektif dan efisien.

Dalam memimpin lembaga, seorang pemimpin memang tidaklah lepas dari gaya mereka dalam memimpin. Gaya kepemimpinan yaitu norma perilaku yang diperlukan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. Gaya kepemimpinan adalah suatu pola perilaku yang konsisten yang ditunjukkan oleh pemimpin dan diketahui pihak lain ketika pemimpin berusaha mempengaruhi kegiatan-kegiatan orang lain.<sup>9</sup>

Gaya kepemimpinan merupakan pola tingkah laku atau strategi yang disukai oleh seseorang dalam proses mengarahkan dan mempengaruhi para pekerjaanya. Kepala madrasah harus mempunyai pengetahuan dan kompetensi yang memadai, dengan begitu kepala madrasah dapat mempertimbangkan faktor yang sangat penting sebagai dasar untuk meningkatkan kompetensi pedagogik.

Dalam Permendiknas RI No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Madrasah dijelaskan bahwa kepala madrasah mempunyai berbagai kompetensi diantaranya kompetensi manajerial yang fungsinya memimpin madrasah dalam rangka mendayagunakan sumber daya secara optimal, mengelola guru dan staf dalam rangka memberdayakan sumber daya manusia

---

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Madrasah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 107

<sup>9</sup> Mifta Toha, *Kepemimpinan dalam Manajemen; Suatu Pendekatan Perilaku* (Jakarta: PT Grasindo, 2003), h. 167

secara optimal. Kepemimpinan pendidikan berkaitan dengan masalah kepala madrasah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Dalam hal ini, perilaku kepala madrasah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.<sup>10</sup>

Dalam Al-Qur'an istilah kepemimpinan diungkapkan dengan istilah khalifah. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ ۗ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata, "Apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji mu dan menyucikan namamu?" Dia berfirman, "Sungguh, aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".*<sup>11</sup> (Q.S. Al-Baqarah [2]: 30)

Dalam Ayat tersebut menginterpretasikan tentang kepemimpinan, bahwa manusia diciptakan di bumi untuk menjadi seorang pemimpin. Perkataan khalifah dalam ayat tersebut tidak hanya ditujukan kepada para khalifah sesudah nabi, tetapi penciptaan nabi Adam as yang disebut sebagai manusia dengan tugas memakmurkan bumi yang meliputi menyeru orang lain untuk berbuat ma'ruf dan diimbangi dengan mencegah perbuatan munkar. Kepemimpinan dalam islam itu adalah kegiatan menuntun, membimbing, memandu dan menunjukkan jalan yang diridhoi Allah SWT.

Dalam konteks kepemimpinan pendidikan, yang dimaksud pemimpin adalah orang yang bertanggung jawab dalam proses perbaikan yang berada pada semua level kelembagaan pendidikan. Para pemimpin pendidikan harus

<sup>10</sup> E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Madrasah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 17

<sup>11</sup> Kementerian Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), h. 6



memiliki komitmen terhadap kualitas lembaga secara keseluruhan dalam fungsi utamanya. Oleh karena itu, fungsi-fungsi dari kepemimpinan pendidikan haruslah tertuju pada mutu atau kualitas belajar.

Hal tersebut ditegaskan dalam al-Qur'an dalam surat Ali Imran ayat 159 sebagai berikut:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: *Maka disebabkan rahmat dari Allah lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepadanya.*<sup>12</sup> (Q.S. Al-Imran [3]: 159)

Dalam melakukan peningkatan kompetensi pedagogik guru, kepala madrasah yang merupakan seorang pemimpin yang harus mampu memacu guru untuk dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan bersungguh-sungguh sesuai dengan tugas yang diberikan. MIN 6 Bandar Lampung merupakan sebuah lembaga madrasah negeri yang terakreditasi B, madrasah ini letaknya yang cukup strategis berada di jalan Ki.Maja, Way Halim.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 19 November 2021, wawancara dilakukan langsung oleh Ibu Fakhriah selaku kepala madrasah bahwasanya beliau telah berusaha melaksanakan tugasnya, melakukan supervisi kelas, memberikan bantuan serta arahan kepada pendidik. Mendengarkan berbagai pendapat dan masukan serta kritikan dari

<sup>12</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), h. 71

pendidik dengan terbuka serta berusaha memberikan penilaian yang objektif terhadap tugas dan prestasi kerja.<sup>13</sup>

Lebih lanjut kepala madrasah menuturkan bahwasanya beliau telah memberikan ruang untuk menampung beragam aspirasi pendidik serta menciptakan komunikasi dengan seni agar sekiranya mampu menjalin hubungan kerja yang harmonis. Namun hal ini belum banyak pendidik yang aktif dalam mengkomunikasikan segala hambatan yang dihadapinya, hanya sedikit sekali yang aktif.<sup>14</sup>

Menurut Ibu Septianingsih, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum MIN 6 Bandar Lampung. Beliau mengatakan bahwa, “Sejauh ini guru MIN 6 Bandar Lampung masih kurang memperhatikan metode dan media yang akan digunakan ketika akan melaksanakan pembelajaran. Guru hanya sekedar mengajar tanpa memperhatikan tingkat kreatifannya dalam kesiapan dan kematangan dalam arahan materi kepada siswa sehingga terjadi kebosanan dan pembelajaran seakan monoton. Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut maka perlu adanya peningkatan kompetensi pedagogik guru sebagai wujud pembelajaran yang lebih efektif, maka disinilah peran kepala madrasah sebagai leader dalam mengelola serta mengarahkan guru menjadi lebih bermutu dan produktif”.<sup>15</sup>

Kepala madrasah MIN 6 Bandar Lampung yaitu Ibu Fakhah, S.Ag., M.M.Pd, juga menambahkan bahwa beliau menuturkan bahwasanya kualitas dan kedisiplinan guru disini masih sangat perlu ditingkatkan karena masih terdapat salah seorang pendidik yang datang tidak tepat waktu baik dalam memulai pembelajaran maupun pergantian jam. Contohnya saja, masih adanya guru yang meninggalkan jam mengajar di kelas dengan memberikan tugas LKS, dan masih ada yang belum tercapainya pengajaran yang optimal di dalam kelas oleh sebagian pendidik.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Fakhah, Kepala Madrasah, *Wawancara*, 19 November 2021

<sup>14</sup> Fakhah, Kepala Madrasah, *Wawancara*, 19 November 2021

<sup>15</sup> Septianingsih, S.Pd.I, *Wawancara Waka Kurikulum*, 19 November 2021

<sup>16</sup> Fakhah, S.Ag., M.M.Pd, *Wawancara Kepala Madrasah*, 19 November 2021

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh kesimpulan bahwa di MIN 6 Bandar Lampung diduga kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru belum berjalan secara optimal perlunya ketegasan kepala madrasah serta pelatihan-pelatihan bagi pendidik terkait peningkatan kompetensi pedagogik guru, dari uraian tersebut penulis tertarik mengkaji lebih dalam dengan melakukan penelitian yang berjudul: “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di MIN 6 Bandar Lampung”

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Arifin, yang dimaksud kepemimpinan kepala madrasah sebagai leader adalah cara usaha kepala madrasah dalam mengarahkan, membimbing, dan mendorong/memotivasi guru, staf, peserta didik, orang tua peserta didik dan pihak lain yang terkait, untuk bekerja/berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah dan teori yang dikemukakan di atas, penulis memfokuskan penelitian pada: Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MIN 6 Bandar Lampung. Sedangkan sub fokus yang penulis ambil yaitu:

1. Kepemimpinan kepala madrasah dalam mengarahkan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MIN 6 Bandar Lampung.
2. Kepemimpinan kepala madrasah dalam membimbing untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MIN 6 Bandar Lampung.
3. Kepemimpinan kepala madrasah dalam mendorong/memotivasi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.  
di MIN 6 Bandar Lampung.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus dan sub fokus diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam mengarahkan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MIN 6 Bandar Lampung?

2. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam membimbing untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MIN 6 Bandar Lampung?
3. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam mendorong/memotivasi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MIN 6 Bandar Lampung?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam mengarahkan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MIN 6 Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam membimbing untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MIN 6 Bandar Lampung
3. Untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam mendorong/ memotivasi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MIN 6 Bandar Lampung

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan/referensi, pengetahuan pendidikan khususnya dalam bidang kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di MIN 6 Bandar Lampung.

#### **2. Manfaat Praktis**

Dari penelitian ini, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi MIN 6 Bandar Lampung, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan informasi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala

madrasah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di sekolah tersebut.

- b. Bagi peneliti, penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman dan pengalaman, tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di MIN 6 Bandar Lampung, dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang objek yang diteliti serta dapat memberikan masukan untuk penelitian berikutnya.

### **G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Dalam penelitian ini agar lebih mengarah dan terfokus, maka penulis melakukan kajian pada beberapa penelitian sebelumnya dengan tujuan untuk melihat letak persamaan dan perbedaan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan.

1. Yusnindar (2014) *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada MAN Model Banda Aceh*, jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan komitmen kerja melalui pemberdayaan guru binaan sesuai bidangnya, evaluasi supervisi kelas, pembinaan rutin internal madrasah, dan memberikan reward kepada guru berprestasi. Hambatan yang dialami kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru adanya keterbatasan waktu dalam melaksanakan supervisi kelas, pembinaan profesional guru dan evaluasi PBM guru, serta alokasi dana yang terbatas pada MAN Model Banda Aceh.<sup>17</sup>
2. Marianti, Razak Umar, Ruwiah A. Buhungo (2019) *Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Kota Gorontalo*, jenis penelitian ini kualitatif

---

<sup>17</sup> Yusnindar, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada MAN MODEL Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 14, no. 2 (2014).

deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah yang bersifat demokratis mampu meningkatkan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik guru, baik dengan upaya pengelolaan dalam pembelajaran ataupun semacamnya, hanya saja dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru perlu adanya penekanan dari kepala madrasah dalam menerapkan kedisiplinan agar peningkatan dapat tercapai dengan baik.<sup>18</sup>

3. Nia Sari, Hamengkubuwono, Saidil Mustar (2019) *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru antara lain dengan memberi tugas sesuai dengan bidang keahliannya, mengadakan pembinaan dan pelatihan, serta mengajak para guru bergabung dalam Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (KKGMI) Kabupaten Rejang Lebong.<sup>19</sup>
4. Sonedi, Tutut Sholihah. Dihasbi (2019) *Peran Kepemimpinan kepala Sekolah Dalam Meningkatkan kinerja Guru*. Jenis penelitian ini kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala madrasah di MTsN I Model Palangka Raya memiliki tipe kepemimpinan demokratis dan sangat berperan dalam menjalankan kepemimpinannya sebagai edukator, manager, administrator, supervisor, leader, dan motivator dalam meningkatkan kinerja dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dikelas, dan selalu memberdayakan sumber daya manusia dalam pengambilan keputusan.<sup>20</sup>
5. Lina Mayasari Siregar (2020) *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah*

---

<sup>18</sup> Ruwiah A. Buhungo Marianti, Razak Umar, "Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Kota Gorontalo, TADBIR," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019).

<sup>19</sup> Saidil Mustar Nia Sari, Hamengkubuwono, "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru, Islamic Management," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2019).

<sup>20</sup> Dihasbi Sonedi, Tutut Sholihah, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Anterior Jurnal* 18, no. 2 (2018).

*Padang Lawas*. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe kepemimpinan kepala madrasah adalah kepemimpinan spiritual, dalam aspek pengambilan keputusan dapat dikategorikan menjadi dua yaitu spiritual demokratis dan spiritual otoriter. Peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah berperan sebagai manajer, supervisor, inovator, *leader*, integrator, *educator*, dan sebagai motivator.<sup>21</sup>

Terdapat perbedaan dan persamaan antara skripsi diatas dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, persamaanya terdapat pada jenis penelitian yang sama. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian, penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman implementasi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

## H. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif yang dimana menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Lexy J. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>22</sup>

Jadi kesimpulannya penelitian kualitatif ini mendeskripsikan tentang perilaku manusia atau gejala sosial yang diamati secara alamiah. Penulis

---

<sup>21</sup> Lina Mayasari Siregar, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah Padang Lawas," *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2020).

<sup>22</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Jawa Timur: : Zifatama Publisher, 2015), 4.

menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di MIN 6 Bandar Lampung.

#### 1. Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat data-data yang ada di lapangan mengenai hal-hal yang diteliti, yaitu kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MIN 6 Bandar Lampung.

#### 2. Sifat penelitian

Sifat penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*Independen*) tanpa membuat perbandingan serta menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lainnya.<sup>23</sup>

#### 3. Subjek Penelitian

Terdapat subjek penelitian yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah yang memiliki keterkaitan dengan kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru, yaitu sebagai berikut:

- a. Kepala MIN 6 Bandar Lampung
- b. Waka Kurikulum MIN 6 Bandar Lampung
- c. Guru MIN 6 Bandar Lampung

#### 4. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian kualitatif ini berupa kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah kata tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Terdapat dua sumber data yang penulis gunakan yaitu:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh dari data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data dalam penelitian ini meliputi

---

<sup>23</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2011), 11.



kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di MIN 6 Bandar Lampung

- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data ini diperoleh dari kepala sekolah, guru, mengenai sejarah singkat letak geografis, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana, kurikulum, serta sistem pendidikan dan pengembangan program yang dilaksanakan di MIN 6 Bandar Lampung.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dikumpulkan melalui wawancara pengamatan dan dokumentasi.

##### a. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik penggalian data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Menurut Lincoln dan Guba mengungkapkan bahwa wawancara dapat dilakukan untuk mengkonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, kepedulian, tuntutan, memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi dari berbagai sumber, dan mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan peneliti sebagai triangulasi.<sup>24</sup> Teknik wawancara dipilih peneliti guna memperoleh data yang lebih banyak, akurat serta mendalam. Berikut ini model wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut:

##### 1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Oleh karenanya dalam melakukan, pengumpul data telah

---

<sup>24</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Kencana, 2014), 125.

menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.<sup>25</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur, yang dimana berisikan pertanyaan bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di MIN 6 Bandar Lampung, pertanyaan ini diajukan kepada kepala madrasah dan tenaga pendidik di MIN 6 Bandar Lampung yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang indikator yang ada di kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan bagian terpenting dalam penelitian kualitatif karena melalui observasi penulis dapat mendokumentasikan serta merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian.

Menurut Nasution bahwa observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat di observasi dengan jelas.<sup>26</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk mengamati suatu peristiwa serta mengambil dokumentasi seperti kondisi yang terkait dengan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MIN 6 Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 194.

<sup>26</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 165.

Dokumentasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi.<sup>27</sup> Penulis mendokumentasikan tentang profil sekolah yang dimana tujuan dari kegiatan dokumentasi ini adalah untuk mendapatkan informasi dan data mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru.

## 6. Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrumen yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah dengan melakukan analisis data. Faisal mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif ini bergerak secara induktif yaitu data/ fakta dikategorikan menuju ke tingkat abstraksi yang lebih tinggi, melakukan sintesis dan mengembangkan teori bila diperlukan. Setelah data dikumpulkan dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumen maka dilakukan pengelompokkan dan pengurangan yang tidak penting. Setelah itu dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan tentang makna perilaku subjek penelitian dalam latar serta fokus penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, kesimpulan:

### a. Reduksi data

Dalam penelitian kualitatif, data kualitatif perlu direduksi dan dipindahkan untuk membuatnya agar lebih mudah diakses, dipahami dan digambarkan dalam berbagai tema dan pola. Reduksi data lebih memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah dikelola. Reduksi data yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat bagian, penggolongan dan menulis memo. Kegiatan ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun.

---

<sup>27</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), 39-63.

b. Penyajian data

Penyajian data yaitu sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif yang diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

c. Verifikasi data dan menarik kesimpulan

Bagian ketiga dari analisis data ini adalah untuk memberi makna terhadap data, menjelaskan pola dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan. Walaupun data telah disajikan dalam bahasa yang dapat dipahami, hal itu tidak berarti analisis data telah berakhir tetapi harus ditarik kesimpulan dan verifikasi.

7. Uji keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jika peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai sumber data. Tujuan dari triangulasi bukan hanya mencari kebenaran tentang fenomena tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Contoh: untuk menguji keabsahan data tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, maka pengumpulan data dan pengujian yang telah diperoleh dapat dilakukan ke kepala madrasah, tenaga pendidik, dan waka kurikulum. Data yang diperoleh dari ketiga sumber ini kemudian dijabarkan, dikelompokkan, mana

pemikiran yang sejenis dan berbeda. Data yang telah dianalisis menghasilkan sebuah kesimpulan, kemudian meminta kesepakatan dari ketiga sumber data.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis. Maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka penulis mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi ini berisi sampul, halaman sampul, halaman abstrak, halaman pernyataan orisinalitas, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bab skripsi ini yang memuat pokok-pokok permasalahan yaitu dalam Bab 1 sampai V.

Bab I Pendahuluan. Yakni bagian pendahuluan ini di dalamnya berisi penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori. Bab ini memuat uraian landasan teori dengan judul skripsi “Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MIN 6 Bandar Lampung”. Teori ini terdiri dari grand teori dan middle teori yang nantinya akan dikaitkan dengan bab IV yaitu analisis data.

Bab III Deskripsi objek penelitian. Memuat tentang gambaran umum objek yang berisikan sejarah berdirinya MIN 6 Bandar Lampung, profil madrasah dan letak geografis madrasah, visi, misi dan tujuan madrasah, sasaran program madrasah, struktur organisasi, data guru dan tenaga kependidikan, data peserta didik, dan data sarana prasarana madrasah.

Bab IV Analisis penelitian. Pada bab ini membahas analisis atau hasil temuan penelitian. Analisis penelitian disini berisikan tentang hasil wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru serta

menyajikan data sesuai dengan pertanyaan yang telah diajukan dan juga temuan yang penulis temukan.

Bab V Penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi sekaligus penutup pada penelitian yang dilakukan oleh penulis. Pada bab ini juga penulis menuliskan rekomendasi yang dapat digunakan sebagai bahan pemikiran bagi yang berkepentingan dimasa yang akan datang.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kepemimpinan Kepala Madrasah

#### 1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan diartikan dalam bahasa Inggris yaitu: “*Leadership*” yang berasal dari kata *leader*. Menurut Ensiklopedia umum, kepemimpinan merupakan hubungan yang erat antara seorang dan kelompok manusia karena ada kepentingan yang sama. Definisi luas dari kepemimpinan meliputi sebuah proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memberikan motivasi perilaku pengikut guna mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya.<sup>28</sup>

Wiles menyebutkan bahwa kepemimpinan adalah segenap bentuk bantuan yang dapat diberikan oleh seseorang bagi penetapan dan pencapaian tujuan kelompok. Menurut Gibson et al dalam Tjiptono dan Diana, mengemukakan bahwa kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi motivasi atau kompetensi individu-individu lainnya dalam suatu kelompok.<sup>29</sup>

Menurut Sri Rahmi mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi orang lain, untuk bekerja secara suka rela, dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.<sup>30</sup>

Stephen P. Robbins mengatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi suatu kelompok ke arah pencapaian (tujuan). Pendapat ini memandang semua anggota kelompok/ organisasi sebagai satu kesatuan, sehingga kepemimpinan diberi makna sebagai kemampuan mempengaruhi semua anggota kelompok/organisasi agar bersedia melakukan kegiatan/bekerja untuk mencapai tujuan kelompok/organisasi. Menurut Harold Koontz, Cyril O’Donnel dan Heinz Wehrich

---

<sup>28</sup> Jailani Akmal Mundari, *Kepemimpinan Dan Etos Kerja Di Lembaga Pendidikan Islam (Konsep dan Implementasi)* (Bandung: Duta Media Publishing, 2019), 18.

<sup>29</sup> Sri Rahmi, *Kepala Sekolah Dan Guru Profesional* (Bandar Aceh: Naskah Aceh (NASA) & Pascasarjana UIN Ar-Raniry, 2018), 3-6.

<sup>30</sup> Sri Rahmi, *Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi, Ilustrasi Dibidang Pendidikan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), 16.

mengatakan bahwa kepemimpinan adalah seni atau proses mempengaruhi orang (anggota organisasi) sehingga akan berusaha mencapai tujuan organisasi dengan kemauan dan antusiasme yang tinggi. Pernyataan kepemimpinan sebagai seni pada dasarnya bermakna kemampuan menciptakan hubungan manusiawi berupa pengaruh yang menyenangkan dan memuaskan bagi anggota organisasi (orang lain), sehingga bersedia melakukan suatu kegiatan/pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.<sup>31</sup>

Menurut Yuri, beberapa definisi dari kepemimpinan adalah sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan adalah perilaku dari seorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang ingin dicapai bersama
- b. Kepemimpinan adalah pengaruh antar pribadi yang dijalankan dalam situasi tertentu, serta diarahkan melalui proses komunikasi kearah pencapaian satu atau beberapa tujuan tertentu
- c. Kepemimpinan adalah pembentukan awal serta pemeliharaan struktur dan berada dalam dalam harapan dan interaksi
- d. Kepemimpinan adalah pengikat pengaruh sedikit demi sedikit, pada dan berada dalam harapan dan interaksi
- e. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas-aktivitas sebuah kelompok yang diorganisasi kearah pencapaian tujuan
- f. Kepemimpinan adalah proses memberikan arti (pengarahan yang berarti) terhadap usaha kolektif, dan mengakibatkan kesediaan untuk melakukan usaha yang diinginkan untuk mencapai sasaran
- g. Para pemimpin adalah mereka yang konsisten memberikan kontribusi yang efektif terhadap orde sosial.<sup>32</sup>

Kepemimpinan akan muncul apabila ada seseorang yang karena sifat-sifat dan perilakunya mempunyai kemampuan untuk mendorong orang lain untuk berfikir, bersikap dan berbuat sesuatu dengan apa yang

---

<sup>31</sup> Abdul Azis Wahab, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 82.

<sup>32</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 250.



diinginkannya. Kepemimpinan dalam konteks organisasi utamanya menekankan pada fungsi pengarahan yang meliputi memberitahu, menunjukkan dan memotivasi bawahan. Fungsi manajemen ini sangat terkait dengan faktor manusia dalam suatu organisasi, yang mencakup interaksi antar manusia dan berfokus pada kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain.

Pemimpin juga harus mendukung proses perubahan melalui melalui upaya penciptaan organisasi pembelajaran sebagai bagian budaya organisasi. Pemimpin yang mengimplementasikan program perubahan mempunyai komitmen untuk membuat perubahan fundamental dalam perilaku organisasional. Fokus atau inti dari proses perubahan adalah prinsip pembelajaran dalam organisasi yang memungkinkan individu untuk tidak mempelajari perilaku atau kebiasaan masa lalu dan mempelajari cara-cara baru dalam memecahkan masalah organisasi.

Pernyataan diatas sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah SWT, dalam Surat As-Sajdah ayat 24:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا ۗ وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Artinya: *Dan kami jadikan diantara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami.* (As-Sajdah [32]: 24)<sup>33</sup>

Dari pengertian kepemimpinan diatas disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah tindakan seorang pemimpin dalam menggerakkan, memberikan motivasi dan memengaruhi bawahan agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan visi dan misi bersama melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang harus dilakukan. Dalam lingkup pendidikan, kepemimpinan ada ditangan kepala madrasah. Kepala madrasah sebagai pengelola dan eksekutif di madrasah yang menunjukkan dirinya sebagai pelaksana

---

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), 417.

teknis pemimpinal yang memiliki keterampilan-keterampilan untuk menjalankan madrasah

Kata Madrasah dalam bahasa Hebrew atau Aramy yaitu “*darasa*” yang artinya “membaca dan belajar”. Sedangkan Madrasah yang berasal dari bahasa Arab sebagai keterangan tempat yaitu “*dzaraf*”, dari akar kata “*Darasa, Yadrusu, Darsan, dan Madrasatan*”, berarti “tempat belajar para pelajar: atau diartikan “jalan”(thariq). Arti Madrasah dalam bahasa Aramy maupun Arab mempunyai makna yang sama yaitu tempat belajar. Pemakaian kata “madrasah” dalam bahasa Indonesia yang artinya “sekolah” mempunyai makna khusus yaitu “sekolah agama Islam” yang berjenjang dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan aliyah.<sup>34</sup>

Menurut Sudarwan Danim mengemukakan bahwa, kepala madrasah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala madrasah.<sup>35</sup> Menurut Wahjosumidjo mengatakakan bahwa kepala madrasah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah, tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar atau terjadinya interaksi antara guru memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran.<sup>36</sup>

Kepala madrasah adalah seorang pemimpin yang harus menjalankan tugas dan tanggung jawab terhadap lembaga pendidikan dengan menerapkan sifat amanah, tabligh, fathanah, istiqomah agar tercapainya visi misi yang diharapkan. Kepemimpinan kepala madrasah memiliki kekuatan yang sangat penting dalam rangka pengelolaan. Untuk itu kemampuan memimpin yang efektif adalah kunci keberhasilan menjadi seorang pemimpin yang efektif.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadis yakni sebagai berikut:

---

<sup>34</sup> Muslihat, *Kepala Madrasah pada PPKM (Penilaian Kinerja Kepala Madrasah)* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 1.

<sup>35</sup> Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (Bnadung: Pustaka Setia, 2002), 145.

<sup>36</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritis Dan Permasalahanya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 83.

3- عن معقل بن يسار قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: ما من عبد استرعاه الله رعية فلم يحطها بنصيحة الا لم يجد رائحة الجنة وفي لفظ آخر عنه: ما من وال يلي رعية من المسلمين فيموت وهو غاش إلا حرم الله عليه الجنة (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: *Dari Mu'qil bin Yasar, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW, bersabda: "Siapapun hamba yang diberi wewenang oleh Allah untuk membimbing rakyatnya, namun kebijakannya tidak mampu menjaga mereka (dari perbuatan keji) maka kelak dia tidak akan mendapatkan bau surga. "Disebutkan dalam sebuah riwayat, "siapapun wali itu yang membawahi rakyatnya yang terdiri dari kaum muslimin kemudian mati, sedangkan pada hari kematiannya itu ia masih menipu rakyatnya niscaya Allah akan mengharamkan surga atasnya."* (Diriwayatkan Bukhari dan Muslim).<sup>37</sup>

## 2. Teori Kepemimpinan

Pada dasarnya teori kepemimpinan memiliki tiga macam yaitu: teori sifat, teori perilaku, dan teori lingkungan. Ketiga teori ini merupakan *grand theory* kepemimpinan yaitu sebagai berikut:

### a. Teori Sifat

Teori kepemimpinan ini, asumsi dasar yang dimunculkan adalah kepemimpinan memerlukan serangkaian sifat, ciri, atau perangai tertentu yang menjamin keberhasilan setiap situasi. Keberhasilan seorang pemimpin diletakkan pada kepribadian pemimpin itu sendiri.

### b. Teori perilaku

Teori ini mengutarakan bahwa pemimpin harus dipandang sebagai hubungan diantara orang-orang, bukan sifat-sifat atau ciri-ciri seorang individu. Oleh karena itu, keberhasilan seorang pemimpin sangat

<sup>37</sup> Juksubaidi, *Kepemimpinan Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2021), 5.

ditentukan oleh kemampuan pemimpin dalam hubungannya dan berinteraksi dengan segenap anggotanya.

c. Teori Lingkungan

Teori ini secara garis besar menjelaskan bahwa keberhasilan seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya sangat tergantung terhadap situasi dan gaya kepemimpinan yang dipakainya. Untuk situasi yang berbeda, maka dipakai gaya yang berbeda pula.

d. Teori Implisit

Teori kepemimpinan implisit merupakan keyakinan atau asumsi tentang karakteristik dari pemimpin yang efektif. Teori ini melibatkan *stereotype* dan *prototipe* tentang ciri, keterampilan atau perilaku yang relevan. Tujuan utamanya bisa untuk membedakan para pemimpin diantara berbagai jenis pemimpin (misalnya manajer, politikus, perwira militer)

e. Teori Great Man

Teori ini adanya seorang pemimpin yang mempunyai ciri-ciri individu mencakup karisma (mempunyai daya tarik, disertai dengan kemampuan komunikasi interpersonal yang luar biasa), intelegensi, kebijaksanaan dan dapat menggunakan kekuasaan yang dimilikinya untuk membuat berbagai keputusan yang memberi dampak besar bagi sejarah manusia.

f. Teori Transformasi

Adanya perilaku kepemimpinan dimana para pemimpin yang kemudia dikategorikan sebagai pemimpin transformasi memberikan inspirasi kepada sumber daya manusia yang lain dalam organisasi untuk mencapai sesuatu yang melebihi apa yang direncanakan oleh organisasi

g. Teori Neokharismatik

Teori ini menekankan simbolisme daya tarik emosional dan komitmen pengikut yang luar biasa

h. Teori Kepemimpinan Kharismatik

Teori ini mengemukakan bahwa para pengikut membuat atribut dari kemampuan kepemimpinan yang heroik bila mereka mengamati perilaku-perilaku tertentu dari pemimpinnya.<sup>38</sup>

### 3. Tipe-Tipe Kepemimpinan

Perilaku dan sikap seorang individu dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti lingkungan sosial masyarakat, latar belakang keluarga, tingkat pendidikan, kepentingan pribadi maupun organisasi, kebiasaan yang dilakukan sehari-hari, dan masih banyak faktor lainnya. Hal ini yang akan membentuk karakter sesuai dengan sifat dan perilaku mereka. Ketika mereka mulai memasuki lingkungan organisasi, maka perilaku dan sikap mereka akan terlihat berbeda dari satu dengan yang lainnya saat mereka mulai memasuki tahap menjadi pemimpin yang dipercaya untuk mengelola suatu organisasi. Pemimpin sebagai makhluk Tuhan yang mempunyai karakter yang berbeda-beda dapat menentukan jalannya sendiri. Organisasi yang dipimpinnya dapat digolongkan dalam berbagai tipe atau bentuk yang dikemukakan oleh beberapa pendapat dari para ahli yaitu:

#### a. Tipe Otoritas (*Autocrat*)

Menurut Terry, pemimpin yang bertipe otoriter biasanya bekerja secara sungguh-sungguh, teliti, dan cermat. Dimana pemimpin bekerja menurut peraturan kebijakan yang berlaku, meskipun sedikit kaku dan segala intruksinya harus dipatuhi oleh para bawahan. Para bawahan tidak berhak untuk mengomentari apa yang dilakukan oleh seorang pemimpin karena pemimpin menganggap bahwa dialah yang bertindak sebagai pengemudi yang akan bertanggung jawab atas segala kompleksitas organisasi.

#### b. Tipe Paternalistik

Tipe paternalistik adalah tipe pemimpin yang mampu berperan sebagai bapak yang bersifat melindungi dan layaknya dijadikan

---

<sup>38</sup> Sulthon Syahril, *Teori-Teori Kepemimpinan* (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), 212-214.

sebagai tempat bertanya dan untuk memperoleh petunjuk. Ditinjau dari segi nilai organisasi yang dianut biasanya seorang pemimpin yang paternalistik mengutamakan nilai kebersamaan, dalam organisasi yang dipimpin oleh seorang pemimpin yang paternalistik kepentingan bersama dan perlakuan terlihat sangat menonjol. Artinya seorang pemimpin yang bersangkutan berusaha untuk memperlakukan semua orang yang terdapat dalam organisasi seadil dan serta mungkin.

c. Tipe Kharismatik

Tipe kharismatik ini memiliki kekuatan energi daya tarik yang bisa untuk mempengaruhi orang lain. Sehingga ia mempunyai pengikut yang besar jumlahnya. Dalam anggota organisasi atau instansi yang dipimpin oleh orang kharismatik, tidak mempersoalkan nilai-nilai yang dianut, sikap perilaku dan gaya yang digunakan oleh pemimpin yang kharismatik menggunakan otokratik para bawahan tetap mengikuti dan tetap setia pada seorang pemimpin kharismatik.

d. Tipe Kepemimpinan Demokratis

Kepemimpinan demokratis berorientasi pada manusia dan memberikan bimbingan yang efisien kepada para pengikutnya. Kepemimpinan demokratis menghargai potensi setiap individu, mau mendengarkan nasihat dan sugesti bawahan. Seorang pemimpin yang berdemokratis dihormati dan disegani bukan ditakuti karena perilaku pemimpin demokratis dalam kehidupan organisasional mendorong pada bawahannya menumbuh kembangkan daya inovasi dan kreativitasnya.

e. Tipe Militeristis

Banyak menggunakan sistem perintah, sistem komando dari atasan ke bawahan yang sifatnya keras, sangat otoriter dan menghendaki bawahan agar selalu patuh. Tipe ini sifatnya

kemiliteran, hanya gaya warnanya yang mencontoh gaya kemiliteran tetapi dilihat lebih seksama tipe ini mirip dengan tipe otoriter.<sup>39</sup>

#### 4. Syarat-Syarat Kompetensi Sebagai Kepala Madrasah

Syarat penting yang tidak dapat diabaikan sebagai tugas dan tanggung jawab kepala madrasah adalah pengalaman kerja. Adapun syarat kompetensi sebagai kepala madrasah, meliputi:

- a. Kepala madrasah memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah
- b. Kepala madrasah mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama di sekolah yang sejenis dengan sekolah yang dipimpinnya
- c. Kepala madrasah harus mempunyai kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan
- d. Kepala madrasah harus mempunyai pengetahuan dan keahlian yang luas
- e. Kepala madrasah harus mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolahnya.<sup>40</sup>

#### 5. Tugas Dan Fungsi Kepala Madrasah

Tugas pokok dan fungsi kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan adalah:

- a. Perencanaan madrasah dalam arti menetapkan arah madrasah sebagai lembaga pendidikan dengan cara merumuskan visi, misi, tujuan dan strategi pencapaian
- b. Mengorganisasikan madrasah dalam arti membuat struktur organisasi (*structuring*), menetapkan staff (*staffing*) dan menetapkan tugas dan fungsi masing-masing staff (*functionalizing*)
- c. Menggerakkan staf dalam arti memotivasi staf melalui *internal marketing* dan memberi contoh *external marketing*

<sup>39</sup> Besse Mattayang, "Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis," *Jurnal Of Economic* 2, no. 2 (2019): 46–48.

<sup>40</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 92.

- d. Mengawasi dalam arti melakukan supervisi, mengendalikan, dan membimbing semua staf dan warga madrasah
- e. Mengevaluasi proses dan hasil pendidikan untuk dijadikan dasar peningkatan dan pertumbuhan kualitas, serta melakukan *problem solving* baik secara analitis sistematis maupun pemecahan masalah secara kreatif, dan menghindarkan serta menanggulangi konflik.<sup>41</sup>

Terdapat tugas dan fungsi kepala madrasah lainnya yakni sebagai berikut:

a. Kepala Madrasah Sebagai Pendidik

Kepala madrasah berfungsi sebagai educator harus memiliki strategi yang tepat guna meningkatkan profesionalisme guru. Mampu menciptakan iklim madrasah yang kondusif, memberikan motivasi kepada warga di madrasah, memberikan dorongan kepada tenaga pendidik, dan melaksanakan model pembelajaran yang menarik sehingga mudah dipahami.

Menurut Sumidjo bahwa memahami arti pendidikan tidak terfokus pada definisi pendidikan saja, melainkan harus mempelajari keterkaitan dengan makna pendidikan, sarana pendidikan, dan bagaimana strategi pendidikan itu dilaksanakan.<sup>42</sup>

b. Kepala Madrasah Sebagai Manajer

Kepala madrasah berperan sebagai manajer harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga pendidik melalui kerjasama kooperatif, memberi kesempatan kepada tenaga pendidik untuk meningkatkan profesionalnya, serta mendorong keterlibatan semua tenaga pendidik dalam berbagai kegiatan yang menunjang program madrasah. Meskipun pada pelaksanaannya sangat dipengaruhi oleh faktor SDM, seperti pendidik, staf, peserta didik, orang tua peserta

---

<sup>41</sup> Hasan Baharun, "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah," *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*(Institut Agama Islam Nurul Jadid Paiton Porbolinggo 2, no. 2 (2017): 6.

<sup>42</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik Dan Permasalahannya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 68.



didik, dana, sarana dan prasarana, serta faktor lingkungan di madrasah.<sup>43</sup>

c. Kepala Madrasah Sebagai Administrator

Kepala madrasah berperan sebagai administrator harus memiliki hubungan erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, pendokumenan seluruh program madrasah. Kepala madrasah harus mampu mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan dan keuangan. Semua kegiatan tersebut dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas madrasah.

d. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Kepala madrasah berperan sebagai supervisor harus mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Supervisi adalah suatu proses yang dirancang secara khusus guna membantu para pendidik dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di madrasah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan madrasah, serta berupaya menjadikan madrasah sebagai tempat belajar yang lebih efektif. Tugas kepala madrasah sebagai supervisor yaitu kemampuan menyusun program, melaksanakan program supervisi pendidikan, dan memanfaatkan hasilnya.

e. Kepala Madrasah Sebagai Leader

Kepala madrasah berperan sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, membuka komunikasi dua arah, mendelegasikan tugas. Kepala madrasah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, administrasi, dan pengawasan.

---

<sup>43</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritis Dan Permasalahannya*, 97.

f. Kepala Madrasah Sebagai Inovator

Kepala madrasah berperan sebagai inovator harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di madrasah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala madrasah harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan pembaruan di madrasah.

g. Kepala Madrasah Sebagai Motivator

Kepala madrasah berperan sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam berbagai fungsi dan tugasnya. Kepala madrasah harus mampu membangkitkan motivasi tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugas secara optimal.<sup>44</sup>

Selain tugas dan fungsi madrasah, kepala madrasah juga harus mempunyai strategi dalam memimpin madrasah agar dapat meningkatkan mutu madrasah itu sendiri. Pengertian strategi kepala madrasah yaitu rangkaian dari rencana sebagai sasaran, kebijakan atau tujuan yang ditetapkan oleh seorang kepala madrasah dalam pembelajaran sesuai dengan kondisi yang ada, sehingga dapat mewujudkan peningkatan mutu pembelajaran. Terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah agar menciptakan madrasah unggulan, yaitu:

- a. Peningkatan kemampuan mengajar guru. Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan cara peningkatan kemampuan mengajar yang dipantau langsung oleh kepala madrasah karena gurulah sebagai kunci yang melaksanakan dan menentukan baik tidaknya mutu pembelajaran tersebut.
- b. Optimalisasi penggunaan media dan sarana pendidikan

---

<sup>44</sup> *Ibid*, 108-111.

- c. Pelaksanaan supervisi. Strategi ini digunakan untuk mengatasi permasalahan kurangnya profesional guru dalam mengajar.
- d. Menjalin kerjasama dengan masyarakat. Masyarakat dapat memberikan pengaruh dan bantuan terhadap kelancaran penyelenggaraan pembelajaran.
- e. Penerapan disiplin yang ketat.<sup>45</sup>

## 6. Indikator Kepemimpinan Kepala Madrasah

Menurut Mulyasa, indikator kepemimpinan kepala madrasah yang efektif sebagai berikut:

- a. Menerapkan kepemimpinan partisipatif terutama dalam proses pengambilan keputusan
- b. Memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas dan terbuka
- c. Menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka dengan para guru, peserta didik, dan warga madrasah lainnya
- d. Menekankan kepada guru dan seluruh warga madrasah untuk mematuhi norma-norma pembelajaran dengan disiplin tinggi
- e. Menyelenggarakan pertemuan secara aktif, berkala dan berkesinambungan dengan komite madrasah, guru dan warga madrasah lainnya mengenai topik yang memerlukan perhatian
- f. Membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah-masalah kerjanya, bersedia memberikan bantuan secara proporsional dan profesional
- g. Melakukan kunjungan kelas untuk mengamati kegiatan di kelas
- h. Memberikan dukungan kepada guru untuk menegakkan disiplin
- i. Menunjukkan sikap dan perilaku teladan yang dapat menjadi panutan
- j. Memberikan kesempatan yang luas untuk berkonsultasi dan diskusi mengenai permasalahan yang dihadapi di madrasah
- k. Membangun kerja aktif dan kreatif serta produktif.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Muslihat, *Kepala Madrasah pada PPKM (Penilaian Kinerja Kepala Madrasah)*, 3.

## B. Kompetensi Pedagogik Guru

### 1. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*competence*” yang maknanya sama dengan *being competent*. *Competent* sama artinya dengan *having ability, power, authority, skill, knowledge, attitude* dan lainnya. Dengan demikian kompetensi merupakan kemampuan, kecakapan, keterampilan, dan pengetahuan seseorang di bidang tertentu. Kata kompetensi diartikan sebagai kecakapan yang diisyaratkan.

Menurut Elliot bahwa kompetensi dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi atau kualitas dari keefektifan, kemampuan, atau kesuksesan. Depdiknas merumuskan bahwa kompetensi merupakan suatu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.<sup>47</sup>

Menurut suwarno bahwa pedagogik adalah pendidikan yang menekankan pada praktik pendidikan, dalam hal ini berkaitan erat dengan mendidik serta membimbing anak.<sup>48</sup> Menurut Prof. Dr. J. Hoogveld yang dikutip oleh Sadulloh mengatakan bahwa pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak kearah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya.

Sedangkan menurut Rina Febriana dikutip dari buku Baktiar Nasution bahwa kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang dibutuhkan seorang guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Adapun untuk mendapatkan hasil secara

---

<sup>46</sup> Mulyasa. H.E, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013),21-22.

<sup>47</sup> Muh. Ilyas Ismail, “Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran, Lentera Pendidikan,” *Jurnal Ilmu Tarbiyah* 13, no. 1 (2010): 53.

<sup>48</sup> Dkk Sukarman Purba, *Landasan Pedagogik: Teori dan Kajian* (Jawa Barat: Yayasan Kita Menulis, 2021), 3.

maksimal, seorang guru harus belajar untuk menguasai kompetensi pedagogik baik secara teori maupun praktek.<sup>49</sup>

Pedagogik yaitu seni atau ilmu bagaimana menjadi seorang guru, dalam hal ini berkaitan dengan pengajaran. Pedagogik merupakan ilmu yang wajib dikuasai oleh pendidik atau tenaga pengajar, karena didalam pedagogik terdapat kajian tentang proses pembelajaran, interaksi guru dengan peserta didik, dan cara mengelola proses belajar mengajar.

Guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan terhadap anak didik, jadi seorang guru yang mengabdikan dirinya kepada masyarakat harus memiliki tanggung jawab dan melaksanakan proses belajar mengajar ditempat-tempat tertentu, tidak hanya dilembaga formal saja. Menurut Elaine B. Jonson bahwa guru yang bermutu memungkinkan siswanya untuk tidak hanya dapat mencapai standar nilai akademik secara nasional, tetapi juga mendapatkan pengetahuan dan keahlian yang penting untuk belajar selama hidup mereka. Seorang guru harus menguasai ilmu, memiliki kepekaan intelektual mampu menjadi model atau anutan teladan, yang mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya guna menyiapkan dan mencerdaskan para peserta didik serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Sebagaimana dijelaskan di dalam Al-Qur'an surat Al-Ankabut ayat 43 yaitu:

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۖ وَمَا يَعْقِلُهَا ۖ إِلَّا الْعُلَمَاءُ

Artinya: *“Dan perempuan-perempuan ini kami buat untuk manusia, dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu”*.<sup>50</sup> (Q.S. Al-Ankabut: 43)

Dari ayat tersebut dijelaskan mengapa sangat perlu dikaji mengenai keistimewaan orang-orang yang berilmu. Keistimewaan dalam hal ini

<sup>49</sup> Baktiar Nasution, dkk, *Teori & Konsep Pedagogik* (Cirebon: Insania, 2021), 26.

<sup>50</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), h. 401

tidak ada yang mampu membedakan antara manusia dengan binatang atau makhluk lain ciptaan Allah kecuali pada tingkatan ilmunya. Sehingga sebagai tolak ukur yang digunakan untuk melihat seberapa mulia derajat kemanusiaannya ataupun sebaliknya. Karena sebagian dari diri manusia dalam konteks karir keimanan atau kepercayaan ada yang berangkat dari ilmu yang mengarahkan kepada keimanan, dan sebagian yang lain ada yang berangkat dari keimanan kemudian diarahkan untuk mencari ilmu.<sup>51</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan seorang guru yang harus memiliki wawasan mengenai landasan kependidikan dan mampu dalam mengelola pembelajaran (merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, memanfaatkan teknologi pembelajaran, dan mengevaluasi hasil proses belajar peserta didik). Guru juga harus mampu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

## **2. Indikator Pedagogik Guru**

Kompetensi pedagogik guru mengacu pada Permendiknas No. 16 tahun 2007 bahwa standar kompetensi guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran terdapat beberapa indikator yaitu sebagai berikut:

- a. Mampu menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, emosional, dan intelektual
- b. Mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- c. Mampu mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran yang diampu
- d. Mampu menyelenggarakan pembelajaran yang menarik
- e. Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran

---

<sup>51</sup> Azima Dimiyati, *Pengembangan Profesi Guru* (Yogyakarta: CV. GRE PUBLISHING, 2019), 18.

- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk dapat mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
- g. Komunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan proses pembelajaran
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi:

- a. Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan
- b. Pendidik memahamkan potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik.
- c. Pendidik mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar
- d. Pendidik mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar
- e. Pendidik mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif, sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- f. Pendidik mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan

- g. Pendidik mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>52</sup>

### 3. Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru

Dalam meningkatkan kompetensi guru perlu adanya strategi yang tepat dan berkelanjutan sebagai upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Menurut Soetjipto bahwa “sebagai jabatan yang harus dapat menjawab tantangan perkembangan masyarakat, jabatan guru harus selalu dikembangkan. Dalam bersikap guru harus selalu mengadakan pembaruan sesuai dengan tuntutan tugasnya.”<sup>53</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi diartikan sebagai “ilmu dan seni yang menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai.” Wina Sanjaya mengemukakan bahwa strategi merupakan “*a plan achieving something*”. Suatu rencana kegiatan meraih sesuatu.<sup>54</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu cara yang terencana untuk mencapai tujuan. Tujuan yang dimaksud adalah tujuan pendidikan itu sendiri, yakni menjadikan peserta didik mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Strategi untuk meningkatkan kompetensi pendidik salah satunya dapat dilakukan oleh kepala madrasah.

Upaya untuk meningkatkan kompetensi pendidik dapat dilakukan oleh kepala madrasah. Perannya sebagai supervisor. Kepala madrasah dapat melakukan peningkatan terhadap kemampuan pendidik melalui pelaksanaan supervise pembelajaran, dengan cara melakukan kunjungan kelas (observasi kelas), diadakannya pembicaraan individu dengan para pendidik tentang masalah yang dihadapi selama proses

<sup>52</sup> Mukiban, “Upaya Kepala Madrasah Melakukan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Manajemen Kelas Melalui Supervisi Administrasi Kelas, Jurnal Pendidikan Empirisme.”

<sup>53</sup> Raffles Kosasi Soetjipto, *Profesional Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 55.

<sup>54</sup> Wina Sanjaya, “Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (Jakarta: Perdana Media Group,” 2, no. 3 (2011): 295.



pembelajaran berlangsung. Kepala madrasah juga diharapkan memberikan kesempatan kepada para pendidik untuk mengikuti pendidikan lanjutan maupun pelatihan-pelatihan keguruan.

### **C. Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru**

Adapun indikator kepemimpinan kepala madrasah menurut Arifin, yang dimaksud kepemimpinan kepala madrasah adalah cara atau usaha kepala madrasah dalam mengarahkan, membimbing, dan mendorong guru, siswa, orang tua siswa dan pihak lain yang terkait untuk bekerja/berperan serta guna mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>55</sup> Berikut ini penjelasan tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Kepemimpinan kepala madrasah dalam mengarahkan guru**

Mengarahkan adalah kegiatan yang membuat semua anggota kelompok, agar mau bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.<sup>56</sup>

Peran kepala sekolah memberi arahan kegiatan kepada guru, staff serta warga sekolah adalah berdasarkan tugas yang telah diamanahkan serta mengikutsertakan dalam setiap kegiatan dan pengambilan keputusan serta mampu membawa anggotanya kearah tujuan atau cita-cita yang telah ditetapkan.<sup>57</sup>

Ada pula tugas dan tanggung jawab kepala sekolah yang berkenaan dengan pengarahan/ penciptaan suasana yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan moral kerja guru-guru maupun staf lainnya.

---

<sup>55</sup> NurKhoiri, *Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Madrasah: Kontribusi Motivasi Kerja, Iklim Sekolah dan Kepuasan Kerja Pada Madrasah Aliyah*, (Semarang: Southeast Asian Publishing, 2019), h. 69.

<sup>56</sup> Sumarto, "Manajemen Mutu Sekolah Melalui Pelaksanaan dan Pengawasan Program Kerja," *Jurnal Literasiologi*, Volume 2, no. 2 (2019): 162

<sup>57</sup> Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, (Jakarta: Pranamedia Group, 2007), h. 40

Bentuk operasional dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab terakhir ini, misalnya:

- a. Berusaha memahami karakteristik setiap guru dan staf lainnya berupa perasaannya, keinginan, pola berpikir, sikap.
- b. Menciptakan kondisi kerja yang menyenangkan, baik kondisi fisik maupun sosialnya sehingga mereka betah di sekolah.
- c. Memupuk rasa kerja sama yang baik antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, maupun dengan staf lainnya, sehingga tercipta suatu kelompok kerja yang produktif dan kohesif.
- d. Memupuk rasa ikut memiliki (*sense of belonging*), rasa adanya peranan yang cukup penting (*sense of importance*), dan rasa sebagai orang yang berhasil (*sense of achievement*) pada setiap diri guru maupun staf lainnya.<sup>58</sup>

## 2. Kepemimpinan kepala madrasah dalam membimbing guru

Membimbing merupakan upaya yang dilakukan seseorang secara terus menerus dan terencana dalam membantu seseorang menemukan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru terutama dibidang pembelajaran dapat dilakukan dengan membimbing guru terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran, penilaian hasil peserta didik, analisis hasil penelitian belajar serta program pengayaan dan perbaikan pembelajaran.<sup>59</sup>

Kepala sekolah juga harus memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Mengikut sertakan guru-guru dalam penataran, pelatihan atau workshop untuk menambah wawasan para guru. Misalnya, memberikan kesempatan bagi para guru

<sup>58</sup> Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, (Jakarta: Pranamedia Group, 2007), h. 42

<sup>59</sup> Ahmadi, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Pendidik Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru", *Jurnal Program Magister Administrasi*. (Pontianak: Universitas Tanjungpura Pontianak), h. 6

yang belum mencapai jenjang sarjana untuk mengikuti kuliah di universitas terdekat dengan sekolah, yang pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.<sup>60</sup>

3. Kepemimpinan kepala madrasah dalam memberikan motivasi dan dorongan guru

Setiap kegiatan maupun setiap anggota memilih kerja dengan keadaan yang menarik dan menyenangkan. Motivasi merupakan suatu hal yang mudah dan harus diberikan sebagai asupan bagi anggota, selain itu pemberian penghargaan kepada anggota yang memiliki prestasi juga diperlukan. Oleh sebab itu kepala sekolah selalu berusaha memberikan penghargaan secara tepat, untuk menghindari dampak yang ditimbulkan.

Menurut B.Uno mengatakan bahwa istilah motivasi berasal dari kata motiv yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak dan berbuat untuk menjadi lebih baik.<sup>61</sup> Menurut Sardiman, motivasi ada 2 macam yaitu:

Pertama, motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Kedua, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar karena tahu besok paginya akan ada ujian dengan harapan akan mendapat nilai yang baik.<sup>62</sup>

<sup>60</sup> Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, (Jakarta: Pranamedia Group, 2007), h. 64

<sup>61</sup> Sadirman, A. *Intrakasi dsn motivasi belajar mengajar*, ( Jakarta:PT.Raja Grafindo,2011),h 73

<sup>62</sup> Ahmadi, “*Peran Kepala Sekolah Sebagai Pendidik Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru*”, *Jurnal Program Megister Administrasi*. (Pontianak: Universitas Tanjungpura Pontianak), h. 21

## DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Erjati. *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*, 2017.
- Akmal Mundari, Jailani. *Kepemimpinan Dan Etos Kerja Di Lembaga Pendidikan Islam (Konsep Dan Implementasi)*. Bandung: Duta Media Publishing, 2019.
- Azima Dimiyati. *Pengembangan Profesi Guru*. Yogyakarta: CV. GRE PUBLISHING, 2019.
- Baktiar Nasution, Dkk. *Teori & Konsep Pedagogik*. Cirebon: Insania, 2021.
- Daryanto. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Departemen Agama RI. *Pedoman Pengembangan Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Hasan Baharun. "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah." *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah (Institut Agama Islam Nurul Jadid Paiton Porbolingo 2*, no. 2 (2017): 6.
- Husaini Usman. *Manajemen Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Joko Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015.
- Juksubaidi. *Kepemimpinan Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2021.
- Lina Mayasari Siregar. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah Padang Lawas." *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan 1*, no. 1 (2020).
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Jawa Timur: : Zifatama Publisher, 2015.

- Marianti, Razak Umar, Ruwiah A. Buhungo. “Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Kota Gorontalo, TADBIR.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019).
- Mattayang, Besse. “Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis.” *Jurnal Of Economic* 2, no. 2 (2019): 46–48.
- Muh. Ilyas Ismail. “Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran, Lentera Pendidikan.” *Jurnal Ilmu Tarbiyah* 13, no. 1 (2010): 53.
- Mukiban. “Upaya Kepala Madrasah Melakukan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Manajemen Kelas Melalui Supervisi Administrasi Kelas, Jurnal Pendidikan Empirisme.” *Jurnal Pendidikan Empirisme* 7, no. 32 (2020): 8–9.
- Mulyasa. E. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, n.d.
- Muslihat. *Kepala Madrasah Pada PPKM (Penilaian Kinerja Kepala Madrasah)*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Nia Sari, Hamengkubuwono, Saidil Mustar. “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru, Islamic Management.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2019).
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Kencana, 2014.
- Rahmi, Sri. *Kepemimpinan Transformasional Dan Budaya Organisasi, Ilustrasi Dibidang Pendidikan*. Jakarta, 2014.
- Rifma. *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Jakarta, 2016.
- S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Sanjaya, Wina. “Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (Jakarta: Perdana Media Group,” 2,

no. 3 (2011): 295.

- Soetjipto, Raflis Kosasi. *Profesionalisme Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Sonedi, Tutut Sholihah, Dihasbi. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Anterior Jurnal* 18, no. 2 (2018).
- Sri Rahmi. *Kepala Sekolah Dan Guru Profesional*. Bandar Aceh: Naskah Aceh (NASA) & Pascasarjana UIN Ar-Raniry, 2018.
- Sudarwan Danim. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bnadung: Pustaka Setia, 2002.
- Sugiono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukarman Purba, Dkk. *Landasan Pedagogik: Teori Dan Kajian*. Jawa Barat: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Sulthon Syahril. *Teori-Teori Kepemimpinan*. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Wahab, Abdul Azis. *Anatomi Organisasi Dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik Dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- . *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritis Dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Wardah Hanafie, Abdul Halik St. *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru*, 2021.
- Yusnindar. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada MAN MODEL Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 14, no. 2 (2014).